THALAQAH JOURNAL
JOURNAL OF ARABIC EDUCATION AND LITERATURE
Vol. 3 No. 2 October 2025
ISSN 3064-1853

Strategi Integrasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab dan Dakwah di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Mubarak Bamualim[1)], **Angger Bimantara**[2)], **Iqbal Gogari**[3)]
[1,2,3)]Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya, Indonesia
E-mail: [1)]mubarakbamualim1965@gmail.com,[2)]angger.bimantara@stai-ali.ac.id,
[3)]iqbalgogari@gmail.com

https://doi.org/10.54214/thalaqah.Vol3.Iss2.962

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi integrasi kurikulum Pendidikan Bahasa Arab dan Dakwah di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya sebagai upaya menyatukan kompetensi kebahasaan dan nilai-nilai dakwah dalam pembelajaran. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen kurikulum, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum dilakukan melalui empat strategi utama: (1) penetapan landasan filosofis yang menempatkan bahasa Arab sebagai instrumen dakwah; (2) perumusan profil lulusan dan capaian pembelajaran yang menggabungkan kompetensi linguistik dan dakwah; (3) penyusunan struktur kurikulum berjenjang yang saling terkait menggunakan model *connected curriculum*; dan (4) pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) serta materi ajar oleh dosen bahasa dan keislaman. Strategi ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab. Mahasiswa serta memperkuat sensitivitas dakwah melalui praktik pembelajaran yang integratif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan kurikulum integrasi dan membantu memperbaiki strategi pengajaran agar lebih efektif dalam membentuk lulusan yang kompeten berbahasa Arab dan memiliki orientasi dakwah sesuai kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci : Integrasi Kurikulum, Bahasa Arab, Dakwah.

PENDAHULUAN

Bahasa arab adalah jembatan utama untuk mempelajari segala macam rumpun ilmu keislaman. Menurut Edo Kurniawan, bahasa arab memiliki keterkaitan yang erat dengan ilmu-ilmu agama Islam. Melalui penguasaan bahasa Arab, peserta didik dapat memahami ajaran Islam secara lebih mendalam, khususnya dalam menelaah teks-teks Al-Qur'an dan Hadis. Selain sumber ajaran Islam, para peseta didik bisa mempelajari karya-karya ulama' dalam berbagai macam rumpun ilmu Keislaman, seperti Aqidah, Fiqih, dan lain-lain.[1] Dengan demikian, integrasi keduanya tidak hanya

[1] Asna Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (June 2015): 40, https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56.

memperkaya wawasan keislaman siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan pemahaman yang lebih kuat terhadap identitas keagamaan mereka.[2]

Dalam konteks dakwah, bahasa Arab juga memainkan peran strategis sebagai media penyampaian pesan-pesan Islam. Penelitian oleh Harahap, Kusuma, dan Suaydi (2025) mengungkap bahwa penggunaan bahasa Arab dalam konteks dakwah melalui media sosial meningkatkan kredibilitas dan daya tarik pesan dakwah, sekaligus memperkuat identitas Islami dalam komunitas digital.[3] Selain itu, sastra Arab seperti puisi dan prosa juga digunakan sebagai sarana dakwah yang yang menarik bagi umat. Bahkan, sastra arab bisa dijadikan sebagai medium penyampaian pesan agama, nasihat, etika, dan pandangan tentang kehidupan yang baik.[4]

Kondisi ini menandakan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak dapat berdiri sendiri secara parsial, melainkan harus diintegrasikan dengan disiplin keislaman. Dengan adanya konsep integrasi, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan seperti nahwu, shorof, dan keterampilan berkomunikasi, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat pemahaman keislaman dan dakwah. Praktik integrasi kurikulum pendidikan bahasa Arab dengan dakwah menjadi sangat penting karena mampu menumbuhkan kesadaran mahasiswa bahwa bahasa Arab bukan sekadar alat komunikasi, melainkan juga media dakwah dan penyampai nilai-nilai Islam yang autentik.[5] Pendekatan ini menjadikan pembelajaran bahasa Arab lebih bermakna, relevan dengan konteks kekinian, serta berperan aktif dalam membentuk generasi da'i dan akademisi yang memahami Islam dari sumber aslinya secara mendalam dan kontekstual.[6]

STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi Islam memiliki karakteristik yang unik dan khas. Lembaga ini tidak hanya fokus pada pendidikan Bahasa Arab semata, tetapi juga mengintegrasikannya secara harmonis dengan dakwah Islam. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Nasaruddin Idris Jauhar dalam jurnal Cordova, STAI Ali bin Abi Thalib mengusung model pendidikan yang memadukan antara penguasaan bahasa Arab dan pemahaman mendalam terhadap ilmu-ilmu keislaman, dengan tujuan utama mencetak lulusan yang mumpuni sebagai pengajar dan sekaligus sebagai da'i profesional.[7]

---

[2] Edo Kurniawan et al., "Strategi Pengintegrasian Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Dalam Membangun Karakter Islami Di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor," *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 2, no. 1 (2023): 769.

[3] Siti Rahimah Harahap et al., "THE USE OF ARABIC LANGUAGE IN DELIVERING DA'WAH THROUGH SOCIAL MEDIA," *Jurnal Al-Hibru* 2, no. 2 (July 2025): 124–34, https://doi.org/10.59548/hbr.v2i2.450.

[4] Dede Sutisna, Rohanda, and Yusuf Ali Shaleh Atha, "Peran Sastra Arab Dalam Pelaksanaan Dakwah Islam," *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* 24, no. 2 (2024): 207.

[5] Rezkya Afril, Ilya Husna, and Hasan Jasem, "Learning Arabic in the Digital Era: Challenges and Effective Strategies," *ARABIYATI: Journal of Arabic Languange Education* 1, no. 1 (July 2024): 198–220.

[6] Siti Sarah Amelia and Burhanuddin, "Dakwah Islam Dalam Dunia Pendidikan Bahasa Arab Untuk Membentuk Generasi Muslim Yang Sadar," *APHORISME: Journal of Arabic Languange, Literature, and Education* 4, no. 2 (Agustus 2023): 163–82.

[7] Nasaruddin Idris Jauhar, "Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah Li I'dad al-Mu'allimin Wa al-Du'at Tajribah Jami'ah 'Ali Bin Abi Talib Surabaya Indunisiya," *Cordova Journal Language and Culture Studies* 8, no. 2 (2018): 151–52.

Berbagai penelitian sebelumnya turut memberikan landasan bagi kajian ini, diantaranya: Penelitian Fathoni (2021): Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Pendakwah;[8] Penelitian Abdannisa Azzalfa Halid (2024): Urgensi Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Komunikasi Pada Pendakwah;[9] Penelitian Muhammad Zaky Sya'bani (2023): Relevansi Bahasa Arab dalam Dakwah : Refleksi atas kedudukan bahasa arab sebagai bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur);[10] Penelitian Burhanuddin (2023): Kontribusi Bahasa Arab Di Media Massa dalam Penyebaran Dakwah Islam;[11] Penelitian Ahmad Taufik (2020): Dakwah Islamiyah Melalui Media Bahasa Arab.[12]

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pentingnya penguasaan bahasa Arab bagi pendakwah dan perannya dalam penyebaran pesan Islam, Namun, secara teoretis belum terdapat model konseptual yang secara eksplisit menjelaskan bagaimana bahasa Arab diposisikan tidak hanya sebagai objek pembelajaran linguistik, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai dan pembentukan kompetensi dakwah dalam kurikulum bahasa arab. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji strategi, pola implementasi, serta implikasi kurikuler dari integrasi tersebut dalam praktik pembelajaran. Celah inilah yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu menelaah strategi integrasi kurikulum Pendidikan Bahasa Arab dan Dakwah di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi integrasi kurikulum pendidikan bahasa arab dan dakwah di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam strategi integrasi kurikulum Pendidikan Bahasa Arab dan Dakwah di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan. Melalui metode ini, peneliti dapat menggali secara komprehensif konsep, praktik, serta nilai-nilai yang mendasari penerapan integrasi tersebut.

[8] Fathoni Fathoni, "Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Pendakwah," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (March 2021).
[9] Abdannisa Azzalfa Halid and Rosyida Nurul Anwar, "Urgensi Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Komunikasi Pada Pendakwah," *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (Desember 2024).
[10] Muhammad Zaky Sya'bani and Qois Azizah Bin Has, "Relevansi Bahasa Arab Dalam Dakwah : Refleksi Atas Kedudukan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur)," *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7, no. 1 (July 2023): 97–111, https://doi.org/10.32332/ath-thariq.v7i1.6532.
[11] Burhanuddin and Ahmad Ridho, Dkk, "Kontribusi Bahasa Arab Di Media Massa Dalam Penyebaran Dakwah Islam," *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik* 1, no. 2 (October 2025): 269–81, https://doi.org/10.62379/jiksp.v1i2.490.
[12] Ahmad Taufik, "DAKWAH ISLAMIYAH MELALUI MEDIA BAHASA ARAB," *Khabar* 2, no. 1 (June 2020): 33–41, https://doi.org/10.37092/khabar.v2i1.198.



Gambar 1.1 Alur Penelitian

Penelitian dilaksanakan di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya pada prodi pendidikan bahasa arab. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya upaya nyata lembaga dalam mengintegrasikan kompetensi kebahasaan dengan nilai-nilai dakwah. Proses penelitian berlangsung selama bulan Juni hingga Oktober 2025, mencakup tahap observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Informan penelitian ditentukan pertimbangan keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Mereka terdiri dari Ketua STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, Ketua prodi pendidikan bahasa arab, serta mahasiswa aktif dari program studi pendidikan bahasa arab. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk memperoleh informasi tentang strategi dan landasan integrasi, observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas akademik yang mencerminkan nilai dakwah, serta studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang terkait.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber serta mengonfirmasi data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, Peneliti membandingkan data informasi dari hasil wawancara dengan Ketua STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, Ketua prodi STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, Dosen, dan Mahasiswa STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Kemudian, peneliti mengonfirmasi dengan data lainnya dari hasil observasi dan dokumentasi. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas dan reliabilitas yang kuat serta mampu menggambarkan strategi integrasi kurikulum secara utuh dan

mendalam.[13] Selain menganalisis strategi yang digunakan dalam proses integrasi kurikulum, peneliti akan mengidentifikasi jenis integrasi kurikulum yang diterapkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, melalui teori integrasi milik Fogarty.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menguraikan secara komprehensif strategi integrasi kurikulum Pendidikan Bahasa Arab dan Dakwah yang diterapkan di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Temuan-temuan diperoleh melalui analisis dokumen kurikulum, telaah terhadap profil lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), serta wawancara dengan pimpinan dan dosen pengampu. Berikut ini adalah temuan strategi yang diterapkan di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya:

A. Penetapan Landasan Integratif

Temuan pertama menunjukkan bahwa integrasi kurikulum di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dibangun di atas landasan filosofis dan historis yang kokoh. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh al-Ustadz Oscar Wardhana Windro Saputro, Lc., M.Pd. bahwa secara kelembagaan, STAI Ali bin Abi Thalib memiliki akar yang kuat dari Ma'had Ali Al-Irsyad, sebuah institusi pendidikan yang sejak awal memadukan penguasaan bahasa Arab dengan pembinaan ilmu-ilmu keagamaan islam dan dakwah berbasis manhaj ahlus sunnah wal jama'ah. Tradisi keilmuan tersebut kemudian diwarisi dan dikembangkan dalam bentuk kurikulum perguruan tinggi, sehingga bahasa Arab bukan hanya diposisikan sebagai disiplin linguistik, tetapi sebagai instrumen utama dalam mendalami ilmu-ilmu keagamaan Islam dan dakwah.

Beliau menjelaskan juga bahwa landasan integratif ini semakin diperjelas melalui visi lembaga yang ingin untuk menjadi universitas Islam bermanhaj ahlus sunnah wal jama'ah yang unggul pada aspek agama islam, pedagogik, dan sosial humaniora. Dengan demikian, program studi pendidikan bahasa Arab dibuat dengan tujuan untuk mencapai visi dan misi STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Hal ini dikarenakan bahasa arab merupakan bahasa wahyu sehingga menjadi penguat bahwa penguasaan bahasa ini tidak sekadar memenuhi kebutuhan akademik, tetapi merupakan prasyarat penting untuk memahami, menafsirkan, dan menyampaikan dalil-dalil dakwah secara benar.

Selain itu, latar belakang keilmuan para dosen turut memperkuat proses integrasi. Sebagian besar dosen merupakan alumni Timur Tengah atau pesantren berbasis manhaj ahlus sunnah wal jama'ah yang memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan dakwah. Hal ini membuat integrasi bahasa Arab dan dakwah terjadi secara alami dalam proses pembelajaran—

[13] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC: Sage, 2014).

baik melalui pemilihan contoh materi, pendekatan mengajar, maupun penekanan nilai-nilai keislaman dalam setiap penyampaian konten.[14]

Dengan fondasi yang kuat ini, arah kurikulum di STAI Ali bin Abi Thalib berkembang menuju pola pembelajaran yang menempatkan bahasa Arab dan dakwah sebagai dua komponen saling melengkapi. Bahasa Arab dijadikan pintu akses untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam, sementara nilai dakwah mengarahkan pemanfaatan kemampuan bahasa tersebut dalam konteks pendidikan dan pelayanan masyarakat.

B. Penyusunan Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan Integratif

Temuan kedua menunjukkan bahwa perumusan kurikulum di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya secara jelas diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki dua kompetensi inti secara bersamaan, yaitu penguasaan linguistik bahasa Arab dan kemampuan dakwah berbasis ilmu syar'i. Menurut al-Ustadz Musta'in, Lc., M.Pd. selaku ketua program studi pendidikan bahasa arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya bahwa kedua kompetensi ini tidak diposisikan sebagai ranah yang terpisah, melainkan dirancang agar saling menopang dalam membentuk profil lulusan yang mampu memahami sekaligus menyampaikan ajaran Islam melalui medium bahasa Arab.[15] Berikut ini adalah profil lulusan STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya:[16]

1. Pendidik Bahasa Arab
2. Dai & Muballigh
3. Penerjemah Bahasa Arab
4. Peneliti Bahasa Arab
5. Penulis atau Editor
6. Pengelola Lembaga Pendidikan, Sosial dan Dakwah

Berdasarkan profil lulusan tersebut, capaian pembelajaran lulusan (CPL) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib dirumuskan untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa memperoleh kompetensi yang relevan dengan kebutuhan akademik, profesional, dan dakwah. capaian pembelajaran lulusan (CPL) disusun meliputi aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus yang mendukung peran lulusan sebagai pendidik, da'i, penerjemah, peneliti, maupun pengelola lembaga pendidikan dan dakwah.

[14] Oscar Wardhana Windro Saputro, S.T.P., Lc., M.Pd., "Wawancara Dengan Ketua STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya," September 15, 2025.
[15] Musta'in, Lc., M.Pd., "Wawancara Dengan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya," September 16, 2025.
[16] Mubarak Bamualim, "Struktur Kurikulum: Kurikulum Pendidikan Tinggi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Tahun 2016," STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, July 2016, 24.

CP Keterampilan/Kemampuan Kerja	
Kode CP	Panduan Rumusan CP
KK-22	Mampu mentransfer pesan dan maksud keagamaan yang terdapat dalam literatur islam baik klasik maupun kontemporer.
CP Penguasaan Pengetahuan	
F-15	Menguasai konsep teoritis dan praktis dalam mentransfer pengetahuan tentang keislaman yang bersumber dari literasi klasik dan kontenporer yang berbahasa arab.
CP Manajerial (Kewenangan dan Hak)	
D-22	Memiliki tanggung jawab sebagai seorang dai/muballigh.

Tabel 1.1 Capaian Pembelajaran Lulusan yang berkaitan dengan profil lulusan

Rumusan CPL KK-22 menunjukkan integrasi yang kuat dengan dakwah, yaitu kemampuan mahasiswa untuk mentransfer pesan dan makna keagamaan dari literatur Islam, baik klasik maupun kontemporer. Kompetensi ini mengindikasikan bahwa penguasaan bahasa Arab tidak berhenti pada aspek linguistik atau akademik, melainkan diarahkan pada keterampilan komunikatif yang aplikatif. Dengan kemampuan ini, mahasiswa dapat menerjemahkan buku-buku keilmuan Islam baik yang klasik maupun kontemporer dari teks asli berbahasa Arab menjadi bentuk pesan dakwah yang disampaikan kepada masyarakat luas.

CPL F-15 menekankan pada penguasaan konsep teoretis dan praktis dalam mentransfer pengetahuan keislaman dari literatur klasik dan kontemporer berbahasa Arab. Integrasi dengan dakwah tampak jelas karena penguasaan teori saja tidak cukup tanpa adanya kemampuan aplikatif dalam menyampaikan pesan agama secara efektif. Literasi terhadap teks klasik memberikan landasan yang otentik, sedangkan keterhubungan dengan teks kontemporer memastikan relevansi dakwah dengan realitas sosial masyarakat saat ini. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami ilmu keislaman dalam ranah akademik, tetapi juga memiliki kemampuan menyalurkan pengetahuan tersebut menjadi materi dakwah yang kontekstual, rasional, dan komunikatif.

Rumusan CPL D-22 secara eksplisit menunjukkan orientasi dakwah, yaitu menanamkan tanggung jawab bagi lulusan untuk berperan sebagai dai atau muballigh. Aspek manajerial di sini tidak hanya menyangkut kepemimpinan dalam arti administratif, melainkan juga kepemimpinan moral dan spiritual dalam masyarakat. Dengan kompetensi ini, mahasiswa diarahkan untuk memiliki kesadaran etis, tanggung jawab sosial, dan keterampilan kepemimpinan yang mendukung perannya sebagai penyampai risalah Islam. Hal ini

menunjukkan bahwa integrasi kurikulum STAI Ali bin Abi Thalib tidak hanya menekankan aspek penguasaan ilmu bahasa Arab, tetapi juga memastikan implementasinya dalam praksis dakwah dan pelayanan masyarakat.

Dengan demikian, ketiga capaian pembelajaran lulusan (CPL)[17] di atas secara spesifik menyebutkan integrasi antara bahasa arab dengan dakwah. Hal ini selaras dengan misi STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya yaitu Menyelenggaran pendidikan yang inovatif dan menjadikan Bahasa Arab Sebagai alat komunikasi serta sarana untuk mendalami bidang Agama Islam, Pendidikan, dan Sosial Humaniora. Serta, Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang Agama Islam, Pendidikan, dan Sosial Humaniora.

Melalui capaian pembelajaran lulusan (CPL) ini, mahasiswa diharapkan mampu menguasai bahasa Arab secara komprehensif, memahami literatur keislaman dari sumber berbahasa Arab, menyampaikan pesan dakwah dengan landasan ilmiah, serta menghasilkan karya ilmiah atau terjemahan yang berkualitas.

C. Penyusunan Struktur dan Peta Mata Kuliah

Temuan ketiga menunjukkan bahwa perumusan kurikulum di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya secara jelas didesain untuk memiliki dua kompetensi inti secara bersamaan, hal ini diketahui melalui proses dokumentasi peneliti terhadap data primer berupa kurikulum pendidikan bahasa arab yang digunakan di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Peneliti menemukan adanya susunan struktur dan peta mata kuliah di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya yang dirancang secara sistematis untuk integrasi antara kompetensi kebahasaan Arab dan kemampuan dakwah. Perancangan ini diharapkan agar mahasiswa tidak hanya terampil dalam bahasa arab, namun mereka juga mampu untuk menyampaikan dakwah di masyarakat.

No	Kode MK	Nama MK	Semester	SKS
1	STA101	Khath	1	2
2	STA102	Durus Minal Qur'an Ula	1	3
3	STA103	Hiwar	1	5
4	DIN201	Hadis Awwal	2	2
5	DIN202	Durus Minal Qur`an Tsaniyah	2	2
6	STA205	Muhadatsah	2	4
7	BAR201	Qiraah	2	2
8	STA207	Nahwu Awwal	2	4
9	STA208	Sharaf Awwal	2	2

[17] Mubarak Bamualim, "Struktur Kurikulum: Kurikulum Pendidikan Tinggi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Tahun 2016," 26–39.

10	DIN303	Fikih Ibadah	3	2
11	DIN304	Hadis Tsani	3	2
12	DIN305	Durus Minal Qur'an Tsalitsah	3	2
13	STA309	Ta'bir	3	3
14	BAR302	Muthala'ah	3	2
15	BAR303	Kitabaha Ula	3	2
16	STA310	Nahwu Tsani	3	3
17	STA311	Sharaf Tsani	3	2
18	DIN306	Tauhid Awwal	3	2
19	TAR302	Pengantar Studi Islam	3	2
20	DIN511	Ushul al Din 1	3	1
21	DIN407	Durus Minal Qur'an Rabi'ah	4	2
22	DIN408	Fikih Haji dan Jinayah	4	2
23	DIN409	Hadist Tsalits	4	2
24	NAS404	Bahasa Arab	4	3
25	STA412	Nahwu Tsalits	4	3
26	STA413	Sharaf Tsalits	4	2
27	BAR405	Balaghah wa Naqd	4	3
28	BAR405	Kitabah Tsaniyah	4	1
29	DIN410	Tauhid Tsani	4	1
30	NAS506	Studi Hadits	5	2
31	NAS507	Studi al-Qur'an	5	2
32	STA514	IAD, IBD, dan ISD	5	2
33	DIN512	Ushul al Din 2	5	1
34	DIN612	Ushul al Dakwah	6	2
35	DIN613	Masail Fiqhiyyah	6	2
36	TAR603	Ilmu Pendidikan Islam	6	2
37	PBA607	Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab	6	3
38	DIN614	Ushul al Fiqh	6	2
39	STA715	Tahfidz Al Qur'an	7	2
40	DIN715	Sejarah Islam	7	2
41	TAR709	Sejarah Pendidikan Islam	7	2
42	TAR709	Praktek Pengalaman Lapangan	7	4

43	NAS809	Kuliah Kerja Nyata	8	4

Tabel 1.2 Sebaran mata kuliah tiap semester yang terintegrasi dengan dunia dakwah di kurikulum KKNI 2021 STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa integrasi antara pendidikan bahasa Arab dan dakwah dirancang dengan sistematis dan terstruktur, mata kuliah keterampilan bahasa Arab diposisikan bukan hanya sebagai mata kuliah linguistik dan pedagogis, melainkan juga dikontekstualisasikan dengan konten keislaman seperti Al-Qur'an, hadis, tauhid, fikih, dan sejarah Islam. Penggunaan literatur-literatur keagamaan yang berbahasa arab sebagai bahan ajar serta penyampaian materi dalam bahasa Arab membuat setiap perkuliahan menjadi sarana internalisasi nilai dakwah. Hal ini sejalan dengan temuan dokumen kurikulum bahwa penguasaan bahasa Arab dipandang sebagai medium utama dakwah, bukan sekadar alat komunikasi biasa.

Struktur sebaran mata kuliag per-semester diatur secara berjenjang. Pada semester awal (1–2), mahasiswa difokuskan pada penguatan dasar-dasar linguistik dan pengantar ilmu-ilmu keislaman. Mulai semester pertengahan (3–5), integrasi semakin kuat melalui mata kuliah seperti Durus al-Qur'an, Hadis, Tauhid, Fikih, dan Ushuluddin yang seluruhnya menggunakan teks Arab sebagai sumber utama. Pada jenjang akhir (6–8), kurikulum diarahkan pada penguatan kompetensi dakwah secara teoritis dan praktis melalui mata kuliah seperti Ushul al-Da'wah, Ilmu Pendidikan Islam, IAD, IBD, ISD, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), hingga Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang secara langsung melibatkan mahasiswa dalam aktivitas dakwah sosial.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antar mata kuliah pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan Dakwah lebih bersifat saling menguatkan daripada saling melebur. Karakter hubungan ini sesuai dengan model *connected curriculum* sebagaimana dikemukakan Fogarty (1991), yaitu model integrasi yang menghubungkan konsep, keterampilan, atau tujuan antar mata kuliah tanpa menghilangkan karakter disiplin masing-masing.[18] Pada konteks STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, keterhubungan tersebut terlihat jelas pada penempatan mata kuliah kebahasaan seperti *Maharah al-Kalam* dan *Qira'ah* yang dirancang untuk mendukung mata kuliah dakwah seperti *Ilmu Da'wah* atau *Khitabah*. Hubungan ini mencerminkan pola koneksi yang memperkuat kompetensi mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat dakwah, namun tetap mempertahankan ciri khas keilmuan masing-masing bidang. Dengan demikian, temuan penelitian ini mendukung konsep

[18] Robin Fogarty, *How to Integrate Curricula* (Illinois: Sky Publishing, 1991), 61–65.

bahwa integrasi yang dibangun berada pada tingkat penghubungan antar mata kuliah, bukan penyatuan penuh sebagaimana *integrated curriculum*.

D. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Materi Ajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum antara Pendidikan Bahasa Arab dan Dakwah di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya tidak secara langsung muncul dari proses penyusunan RPS yang dilakukan, sebab setiap dosen menyusun RPS mata kuliahnya masing-masing secara mandiri. Akan tetapi, integrasi tersebut tetap tampak pada keselarasan struktur capaian pembelajaran (CPL dan CPMK) di berbagai mata kuliah, yang menunjukkan adanya arah kebijakan program studi untuk menghubungkan kompetensi kebahasaan dengan nilai-nilai dakwah. Dengan demikian, meskipun tidak ada mekanisme formal berupa pertemuan penyusunan RPS lintas mata kuliah, integrasi terjadi pada level dokumen, yakni kesesuaian orientasi kompetensi antar-mata kuliah dalam satu rumpun.

Pada RPS mata kuliah Nahwu Tsalits, CPMK diarahkan agar mahasiswa mampu memahami struktur kalimat kompleks, membedakan bentuk jumlah fi‘liyyah dan ismiyyah, menganalisis *i‘rab* pada berbagai jenis frasa, serta menerapkan kaidah-kaidah seperti *nasb*, *jazm*, dan *syibh al-jumlah* dalam konteks yang tepat. Sementara itu, RPS Durūs min al-Qur’ān Tsalits menekankan kemampuan mahasiswa membaca, memahami, serta menganalisis teks Al-Qur’an tingkat menengah dengan fokus pada struktur gramatikal ayat dan hubungan makna yang terbentuk dari konstruksi kebahasaannya. Dengan demikian, struktur kompetensi kedua mata kuliah tersebut memperlihatkan hubungan erat antara penguasaan teori nahwu dan penerapannya pada teks keislaman.

Keterkaitan antara keduanya tampak dalam keselarasan CPMK: konsep-konsep gramatikal yang dipelajari dalam Nahwu Tsalits—seperti *maf‘ul mutlaq*, *li-ajlihi*, alat-alat pengecualian (*istitsnā’*), serta perbedaan *i‘rab* dalam jumlah majemuk—langsung diterapkan dalam mata kuliah Durūs min al-Qur’ān Tsalits ketika mahasiswa diminta mengidentifikasi fungsi sintaksis kata pada ayat tertentu. Temuan ini memperkuat bahwa penyusunan RPS dilakukan dengan prinsip integrasi horizontal, yaitu integrasi antarmata kuliah dalam semester yang sama. Dengan demikian, mahasiswa tidak mempelajari teori nahwu sebagai pengetahuan terpisah, tetapi terhubung langsung dengan konteks dakwah Al-Qur’an melalui analisis ayat.

Dengan demikian, penyusunan RPS dan materi ajar antara dua mata kuliah tersebut tidak hanya menguatkan aspek kebahasaan mahasiswa, tetapi sekaligus menanamkan pemahaman dakwah melalui teks Al-Qur’an. Integrasi model *connected curriculum* ini membantu mahasiswa membangun pemahaman holistik tentang bagaimana struktur bahasa Arab bekerja dalam teks keislaman, sekaligus memperkuat kompetensi mereka dalam membaca, menganalisis, dan menyampaikan pesan dakwah dari ayat yang dipelajari.

Materi ajar yang digunakan juga dipilih secara khusus agar mendukung integrasi kedua aspek tersebut. Sebagian besar teks yang digunakan dalam perkuliahan merupakan teks Arab yang memuat nilai dakwah, tarbiyah, dan akhlak, baik yang berasal dari ayat Al-Qur'an, hadis, karya ulama, maupun literatur Arab bertema keislaman. Penggunaan teks-teks tersebut membuat mahasiswa terbiasa menganalisis bahasa sekaligus memetik pesan-pesan moral dan nilai dakwah dari bahan ajar yang dipelajari.

Melalui penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan materi ajar yang terintegrasi ini, pembelajaran bahasa Arab di STAI Ali bin Abi Thalib tidak hanya menekankan kecakapan linguistik, tetapi juga membentuk mahasiswa yang peka terhadap nilai-nilai keislaman dan memiliki kesadaran dakwah yang kuat. Pendekatan ini menjadi wujud nyata integrasi kurikulum yang diterapkan lembaga dalam rangka mencetak lulusan yang kompeten secara akademik sekaligus mampu berkontribusi dalam aktivitas dakwah di lingkungan masyarakat.

Hasil dari penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ini mencerminkan pola integrasi menurut Fogarty (1991), khususnya pada kategori *Connected Curriculum*, di mana dua disiplin bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang lebih terpadu bagi mahasiswa. Meskipun setiap dosen tetap mengelola mata kuliahnya secara mandiri, kesepakatan mengenai tema, nilai dakwah, dan fokus kebahasaan dalam setiap pertemuan menunjukkan bahwa integrasi tidak dilakukan secara superfisial, tetapi melalui penguatan titik temu (commonalities) antar disiplin. Dengan demikian, strategi ini memperjelas bahwa pendekatan yang digunakan bukan penyatuan kurikulum, melainkan penghubungan sistematis yang tetap menjaga identitas disiplin namun saling menopang.[19]

Secara kritis, implementasi integrasi kurikulum ini menunjukkan sejumlah aspek yang berjalan dengan baik. Pertama, adanya konsistensi antara visi lembaga, struktur kurikulum, dan praktik pembelajaran, yang mengindikasikan bahwa integrasi tidak hanya bersifat dokumen, tetapi benar-benar diterapkan dalam kelas. Kedua, kinerja dosen dalam memperkuat tujuan kebahasaan dan nilai dakwah sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan dalam implementasinya. Pertama, integrasi kurikulum masih sangat bergantung pada inisiatif individu dosen, sehingga konsistensinya dapat berubah setiap semester. Kedua, belum tersedia pedoman operasional baku yang mengatur pola integrasi, baik dalam hal desain pembelajaran, penilaian, maupun sinkronisasi tema lintas mata kuliah. Ketiga, keterbatasan

[19] Fogarty, *How to Integrate Curricula*, 61–65.

fasilitas seperti laboratorium bahasa dan ruang praktik dakwah membuat beberapa bentuk integrasi tidak dapat dieksekusi secara optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa strategi integrasi kurikulum Pendidikan Bahasa Arab dan Dakwah di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dibangun melalui pendekatan yang terstruktur dan berorientasi pada penguatan kompetensi linguistik serta nilai-nilai dakwah. Strategi utama yang diterapkan terlihat pada empat aspek pokok. Pertama, penetapan landasan filosofis dan kelembagaan yang menempatkan bahasa Arab sebagai instrumen dakwah, sehingga seluruh desain kurikulum diarahkan untuk menyatukan penguasaan bahasa dengan pemahaman keislaman. Kedua, perumusan profil lulusan dan capaian pembelajaran (CPL) yang secara eksplisit mengintegrasikan kompetensi kebahasaan, kemampuan mentransfer pengetahuan keislaman, serta tanggung jawab dakwah, sehingga proses integrasi tidak hanya bersifat metodologis, tetapi tertanam dalam struktur kompetensi lulusan.

Ketiga, strategi penyusunan struktur dan peta mata kuliah yang disusun secara berjenjang, dari penguatan dasar linguistik hingga penguatan nilai dakwah melalui mata kuliah berbasis teks Arab dan disiplin keislaman. Struktur ini memungkinkan terjadinya integrasi progresif melalui *connected curriculum*, di mana setiap mata kuliah saling mendukung dan memperkuat kemampuan mahasiswa untuk berdakwah melalui bahasa Arab. Keempat, adanya penyusunan rencana pembelajaran semester (RPS) dan materi ajar yang berusaha untuk mengintegrasikan pendidikan bahasa arab dan dakwah.

Melalui serangkaian strategi tersebut, integrasi kurikulum di STAI Ali bin Abi Thalib mampu menetapkan kurikulum integrasi pendidikan bahasa arab dan dakwah, dengan meningkatkan kemampuan bahasa Arab bersamaan dengan kemampuan dakwah mahasiswa. Namun demikian, penelitian ini juga mencatat bahwa keberlanjutan strategi integrasi memerlukan dukungan fasilitas akademik dan peningkatan kapasitas dosen. Dengan demikian, pengembangan strategi integratif dapat menjadi lebih adaptif dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Afril, Rezkya, Ilya Husna, and Hasan Jasem. "Learning Arabic in the Digital Era: Challenges and Effective Strategies." *ARABIYATI: Journal of Arabic Languange Education* 1, no. 1 (July 2024): 198–220.

Amelia, Siti Sarah and Burhanuddin. "Dakwah Islam Dalam Dunia Pendidikan Bahasa Arab Untuk Membentuk Generasi Muslim Yang Sadar." *APHORISME: Journal of Arabic Languange, Literature, and Education* 4, no. 2 (Agustus 2023): 163–82.

Andriani, Asna. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (June 2015): 39–56. https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56.

Burhanuddin and Ahmad Ridho, Dkk. "Kontribusi Bahasa Arab Di Media Massa Dalam Penyebaran Dakwah Islam." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik* 1, no. 2 (October 2025): 269–81. https://doi.org/10.62379/jiksp.v1i2.490.

Fathoni, Fathoni. "Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Pendakwah." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (March 2021).

Fogarty, Robin. *How to Integrate Curricula*. Illinois: Sky Publishing, 1991.

Halid, Abdannisa Azzalfa, and Rosyida Nurul Anwar. "Urgensi Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Komunikasi Pada Pendakwah." *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (Desember 2024).

Harahap, Siti Rahimah, Sonya Rizla Kusuma, Shibghotullah Suaydi Azzain, and Sahkholid Nasution. "THE USE OF ARABIC LANGUAGE IN DELIVERING DA'WAH THROUGH SOCIAL MEDIA." *Jurnal Al-Hibru* 2, no. 2 (July 2025): 124–34. https://doi.org/10.59548/hbr.v2i2.450.

Jauhar, Nasaruddin Idris. "Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah Li I'dad al-Mu'allimin Wa al-Du'at Tajribah Jami'ah 'Ali Bin Abi Talib Surabaya Indunisiya." *Cordova Journal Language and Culture Studies* 8, no. 2 (2018): 151–65.

Kurniawan, Edo, Alfath Imam Wildani, Muhammad Zaki, and Muhammad Dhiya' Syaifullah. "Strategi Pengintegrasian Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Dalam Membangun Karakter Islami Di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 2, no. 1 (2023).

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC: Sage, 2014.

Mubarak Bamualim. "Struktur Kurikulum: Kurikulum Pendidikan Tinggi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Tahun 2016." STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, July 2016.

Sutisna, Dede, Rohanda, and Yusuf Ali Shaleh Atha. "Peran Sastra Arab Dalam Pelaksanaan Dakwah Islam." *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* 24, no. 2 (2024).

Sya'bani, Muhammad Zaky, and Qois Azizah Bin Has. "Relevansi Bahasa Arab Dalam Dakwah : Refleksi Atas Kedudukan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur)." *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7, no. 1 (July 2023): 97–111. https://doi.org/10.32332/ath-thariq.v7i1.6532.

Taufik, Ahmad. "DAKWAH ISLAMIYAH MELALUI MEDIA BAHASA ARAB." *Khabar* 2, no. 1 (June 2020): 33–41. https://doi.org/10.37092/khabar.v2i1.198.